

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang berlaku di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini mempunyai dua dimensi. Dimensi pertama yaitu perencanaan atau pengaturan yang di dalamnya berisi tujuan, isi dan bahan ajar, sedangkan dimensi kedua yaitu cara yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, yaitu menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema dan subtema. Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Fokus pengembangan kurikulum 2013 adalah (a) pendidikan karakter, (b) pendekatan scientific, (c) pembelajaran tematik, (d) penilaian otentik, (e) pembelajaran kontekstual.

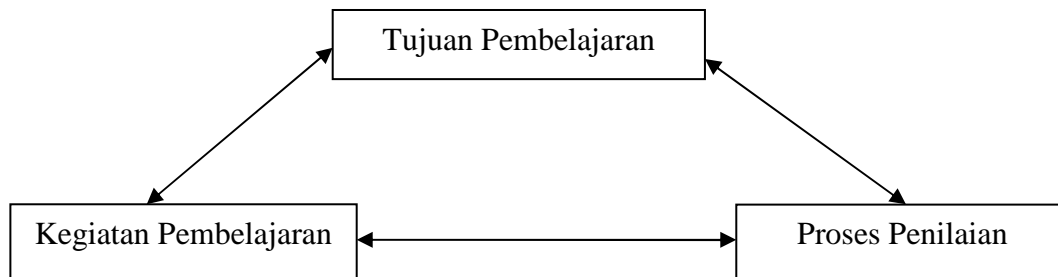
Pada pembelajaran tematik ini sudah tidak nampak lagi mata pelajaran, yang ada hanya tema, subtema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk mengembangkan wawasan pembelajarannya dengan cara kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam proses pembelajaran model inkuiri terbimbing guru hanya berperan sebagai fasilitator, peserta didik mencari sendiri pengalaman belajarnya sehingga aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran akan terlihat. Tugas pokok guru disini adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu peserta didik merumuskan tujuan pembelajaran, menyeimbangkan pertumbuhan intelektual dengan pertumbuhan emosional, menyediakan sumber belajar, berbagi rasa serta pemikiran dengan peserta didik dalam belajar dengan tidak mendominasinya.

Menurut Winahyu (1996, hlm. 11) ada 3 komponen dalam sistem pembelajaran yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen

tersebut adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan proses penilaian. Hubungan antara komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini :



Gambar 1. Hubungan antara Tujuan Pembelajaran – Kegiatan Pembelajaran – Proses Penilaian

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada awal perencanaan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian. Dalam pembelajaran proses penilaian merupakan hal yang penting, karena dengan penilaian dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu guru dapat mengetahui efektif tidaknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pembelajaran tematik, khususnya jenjang sekolah dasar.

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja, menuju penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori yang didapatnya pada dunia nyata.

Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan segala minat, potensi dan prestasi secara komprehensif.

Pada Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Teknik penilaian yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Karena Pentingnya sistem penilaian, maka diperlukan suatu penilaian yang dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Agar kualitas pembelajaran dapat berkembang lebih baik maka dibutuhkan penilaian, yang merupakan bagian dari penilaian kelas yang saat ini dikembangkan dalam kurikulum 2013. Alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik salah satunya yaitu penilaian kinerja. “Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.”(Uno Hamzah B, dan Koni Satria. 2012, hlm. 19).

Penilaian autentik dapat digunakan sebagai alternatif dari tes yang selama ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik di persekolahan, proses pengukuran hasil belajar tidak lagi dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak menarik dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan penilaian kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan peserta didik dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Angkasa 1 yang sudah menerapkan kurikulum 2013, guru sudah menerapkan penilaian kinerja. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesulitan dalam menggunakan penilaian kinerja, karena penilaian kinerja merupakan hal baru bagi mereka. Hal ini bisa terjadi karena guru masih kurang paham dalam melakukan penilaian kinerja. Selain itu guru kesulitan dalam menilai kinerja peserta didik secara objektif karena jumlah peserta didik yang banyak, keterbatasan waktu, dan kurangnya contoh rubrik penilaian kinerja yang biasa digunakan dalam proses penilaiannya.

Rubrik penilaian yang biasa digunakan adalah rubrik penilaian yang sudah ada pada buku panduan guru. Sehingga guru sangat jarang menggunakan penilaian kinerja pada saat proses pembelajaran. Menurut pemaparan guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa tanpa menggunakan penilaian kinerja pun guru sudah mengetahui siswa mana saja yang sering aktif dan pasif dalam proses pembelajaran. Dalam menilai kinerja siswa, guru tidak mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa, penilaian yang dilakukan hanya dengan melihat prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Jadi penilaian yang dilakukan di SDN Angkasa 1 ini terkait penilaian kinerjanya masih bersifat subjektif.

Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKS dan penilaian. Yang melatarbelakangi diadakannya penelitian pengembangan ini karena adanya masalah yang berkaitan dengan salah satu perangkat pembelajaran tersebut. Masalah yang dianggap pada perangkat pembelajaran ini karena belum ada, belum memenuhi kebutuhan proses pembelajaran, atau ada tapi perlu diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di SD sebagai berikut:

- a. Kurangnya memaksimalkan penggunaan penilaian yang hanya pada satu aspek penilaian saja.
- b. Kemampuan guru dalam membuat sistem penilaian hasil belajar peserta didik masih belum optimal.

- c. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 masih dianggap sulit untuk diterapkan di sekolah dasar.
- d. Belum ada kriteria yang jelas untuk menggunakan penilaian kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang akan diteliti dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan penilaian kinerja di Kelas IV SDN Angkasa 1?
- b. Bagaimana rancangan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Angkasa 1?
- c. Bagaimana implementasi rancangan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dalam proses uji coba?
- d. Bagaimana penggunaan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing setelah di uji coba?

3. Batasan Masalah

- a. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada pengembangan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.
- b. Pengembangan hanya dilakukan padatema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pada kegiatan pembelajaran 1 untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Penelitian pengembangan hanya digunakan di SDN Angkasa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui penilaian kinerja yang digunakan di kelas IV SD Negeri Angkasa 1.
- 2. Untuk menghasilkan rancangan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Angkasa 1.

3. Untuk memperoleh gambaran tentang keefektifan penggunaan penilaian kinerja dalam uji coba rancangan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing di kelas IV SDN Angkasa 1.
4. Untuk menghasilkan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang dapat digunakan di Kelas IV SDN Angkasa 1.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV SDN Angkasa 1 diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat berkembang lebih baik pada pembelajaran tematik subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku dengan menggunakan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat menciptakan instrumen penilaian kinerja yang dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian kinerja.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. Dan hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mengetahui alur dalam skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka peneliti membuat struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari :

1. **Bab I Pendahuluan**

Pada Bab I dijelaskan secara garis besar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan alasan peneliti melakukan penelitian. Pada Bab I ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab II membahas teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan penelitian, peneliti tentunya tidak terlepas dari teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan untuk menyempurnakan studi lapangan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung agar menghasilkan karya ilmiah yang terstruktur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Metode penelitian ini berisi model penelitian, populasi sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi istilah, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan desain produk dan validasi desain.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV membahas seluruh hasil dari pelaksanaan penelitian yang didalamnya berisi tentang produk yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan kajian teori.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V membahas kesimpulan dari keseluruhan materi yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian terdapat saran yang diperuntukkan bagi peneliti berikutnya.

Bagian terakhir yaitu daftar pustaka, berupa daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.